

**POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN DEMAM TIFOID
RAWAT INAP ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH
DENPASAR TAHUN 2006**

Sagung Arie Mahasiwi, 2007

Pembimbing(I) : Dra. Hj. Endang Wahyuningsih, M.S., Apt

(II): Dr. Bagus Ngurah Putu Arhana, SpA(K)

ABSTRAK

Data World Health Organization (WHO) tahun 2003 memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia dengan insidensi 600.000 kasus kematian tiap tahun. Di Indonesia diperkirakan terdapat angka kejadian demam tifoid sebesar 1,5 juta kasus pertahun, sedangkan di RSUP Sanglah Denpasar angka kejadian demam tifoid mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertimbangan pemilihan jenis antibiotika sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan demam tifoid. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti pola penggunaan antibiotika pada pasien demam tifoid rawat inap anak di RSUP Sanglah Denpasar selama tahun 2006. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 86,8% terapi telah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan RSUP Sanglah dan sebanyak 13,2% terapi yang tidak sesuai, jenis pengobatan yang banyak digunakan adalah antibiotika tunggal(66,1%). Frekuensi pengobatan dari golongan antibiotika terbanyak adalah golongan antibiotika lain (45,3%) dan jenis antibiotikanya adalah kloramfenikol (29,3%). Antibiotika tunggal yang paling banyak digunakan adalah kloramfenikol (26,4%). Status keluar pasien yaitu sembuh (77,3%), membaik (20,8%), dan pulang paksa (1,9%). *Drug related problem* yang terjadi, meliputi: pemilihan obat yang tidak tepat yaitu 13,2%, terjadinya interaksi obat (11,3%) dan indikasi yang tidak dirawat (5,7%).

Kata kunci : demam tifoid, pola penggunaan antibiotika, kesesuaian terapi, *drug related problem*